

PANDUAN LAYANAN SOFT SKILL MAHASISWA AKADEMI KEBIDANAN LANGKAT TAHUN 2022-2027



AKADEMI KEBIDANAN LANGKAT

IZIN KEMENDIKNAS RI NOMOR : 248/D/O/2002

JL. T. PUTRA AZIS NO. 2 STABAT

Website : <http://www.akbidlangkat.ac.id>, Email : akbidlangkat@gmail.com

**PANDUAN LAYANAN SOFT SKILL MAHASISWA
AKADEMI KEBIDANAN LANGKAT**



**AKADEMI KEBIDANAN LANGKAT
STABAT
TAHUN 2022**

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji dan syukur kehadiran Allah SWT karena dengan izin-Nya kami dapat menyelesaikan buku panduan soft skill Akademi Kebidanan Langkat yang diharapkan dapat memberikan bekal dan wawasan soft skill kepada para mahasiswa sebagai generasi penerus bangsa yang dapat berkarya, inovatif, produktif, serta berkeaktivitas dalam menghadapi setiap perubahan yang terjadi di lingkungannya.

Di dunia nyata kehidupan yang sesungguhnya bukan dunia konseptual-akademis, softskill sangat menentukan keberhasilan atau keunggulan individu. Keberhasilan bukanlah ditentukan oleh keterampilan-keterampilan teknis (hardskills) melainkan ditentukan juga oleh kualitas diri yang termasuk dalam keterampilan-keterampilan lunak (softskill) .

Buku Panduan Soft Skill ini berisikan materi soft skill dasar yang sangat penting dimiliki mahasiswa di lingkungan Akademi Kebidanan Langkat. Buku ini terdiri dari adaptation skill, motivation skill, problem solving skill dan spiritual skill. Layanan softskill yang diberikan kepada mahasiswa adalah layanan pengembangan kemampuan yang ada pada diri mahasiswa. Kegiatan ini dilakukan secara sistematis dan intensif kepada mahasiswa dalam rangka pengembangan potensi pribadi dan sosial mahasiswa, hal ini diharapkan dapat membangun sinergi antara mahasiswa, dosen, staf dilingkungan Akademi Kebidanan Langkat.

Terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan kontribusi dalam penyusunan panduan ini, semoga Allah SWT membalas semua kebaikan kita dan semoga panduan ini bermanfaat bagi peningkatan pelaksanaan layanan yang bermutu kepada mahasiswa Akademi Kebidanan Langkat.

Stabat, Desember 2022
Direktur Akademi Kebidanan Langkat

Ria Julita Sari, SST,M.Kesi



AKADEMI KEBIDANAN LANGKAT

IZIN KEMENDIKNAS RI NOMOR : 248/D/O/2002

JL. T. PUTRA AZIS NO. 2 TELP. 8911906 STABAT

Website : <http://www.akbidlangkat.ac.id>, Email : akbidlangkatkab@yahoo.co.id

**SURAT KEPUTUSAN DIREKTUR
AKADEMI KEBIDANAN LANGKAT
NOMOR :558/ AKBID-KEMA/PEND-XII/2022**

**TENTANG
PANDUAN LAYANAN BIMBINGAN KARIR
AKADEMI KEBIDANAN LANGKAT
TAHUN 2022**

DIREKTUR AKADEMI KEBIDANAN LANGKAT

- Menimbang**
1. Bahwa dalam kegiatan Layanan softskill kepada Mahasiswa Akademi Kebidanan Langkat perlu adanya Panduan Layanan softskill.
 2. Bahwa untuk pelaksanaan kegiatan tersebut perlu ditetapkan Panduan Layanan Bimbingan Karir Akademi Kebidanan Langkat dengan surat keputusan Direktur Akademi Kebidanan Langkat.

Mengingat :

- 1 Undang-Undang No.12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi.
- 2 Undang- Undang No. 4 tahun 2019 Tentang Kebidanan
- 3 Undang-Undang Nomor : 36 tahun 2014 Tentang Kesehatan.
- 4 Peraturan pemerintah no. 4 tahun 2014 tentang penyelenggaraan pendidikan tinggi dan pengelolaan perguruan tinggi.
- 5 PP No. 4 Tahun 2022 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan

- 6 Permendikbud 3 tahun 2020 tentang Standart Perguruan Tinggi Nasional
- 7 Permendikbudriset Nomor. 48 Tahun 2022 Tentang Sistem Penerimaan Mahasiswa Baru
- 8 Keputusan Menteri Pendidikan Nasional no. 248/D/O/2002 tanggal 29 Oktober 2002 tentang izin penyelenggaraan Program Studi dan Pendirian Akademi Kebidanan Langkat di Langkat diselenggarakan oleh Yayasan Akademi Kebidanan Pemerintah Kabupaten Langkat.
- 9 Berdasarkan surat Kementerian Hukum dan HAM RI Ditjend AHU No. AHU-AH.06- 0002600 tanggal 11 juni 2016 yang dicetak tanggal 17 Juni 2016 perihal Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar Yayasan Akademi Kebidanan Pemerintah Kabupaten Langkat.
- 10 Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No.290/SK/BAN-PT/Akred/PT/IV/2019 Tanggal 23 April 2019 Tentang Nilai dan Peringkat Akreditasi Perguruan Tinggi Pada Akademi Kebidanan Langkat,Kabupaten Langkat.
- 11 Keputusan Perkumpulan Lembaga Akreditasi Mandiri Pendidikan Tinggi Kesehatan Indonesia No. 0048/LAM-PTKes/Akr/Dip/II/2021 Tentang Sertifikat Akreditasi LAM-PTKes Akademi Kebidanan Langkat.
- 12 Statuta Akbid Langkat Nomor: 096/Y/AKBID/PEND-XII/2022 Tanggal 27 Desember 2022

MEMUTUSKAN

Menetapkan :

Pertama : Keputusan Direktur Akademi Kebidanan Langkat tentang Penetapan Panduan Layanan softskill Akademi Kebidanan Langkat Tahun 2022

Kedua Panduan Layanan softskill ini tercantum dalam lampiran Keputusan Direktur Akademi Kebidanan Langkat.

Ketiga Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dan apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Stabat

Pada Tanggal : 30 Desember 2022

Direktur Akademi Kebidanan Langkat

RiaJulita Sari, SST, M.Kes

VISI, MISI, TUJUAN, SASARAN, MOTTO, TUGAS DAN FUNGSI AKADEMI KEBIDANAN LANGKAT

Visi Akademi Kebidanan Langkat :

“Menjadi Akademi Kebidanan yang unggul dengan kompetensi dalam upaya preventif terhadap stunting tahun 2036”.

Misi Akademi Kebidanan Langkat :

1. Menyelenggarakan pendidikan yang bermutu dalam menghasilkan lulusan bidan yang memiliki keunggulan asuhan kebidanan dalam upaya preventif terhadap stunting berbasis kesehatan ibu dan anak.
2. Menyelenggarakan penelitian ilmiah bidang kebidanan yang terfokus pada program dalam upaya preventif terhadap stunting berbasis kesehatan ibu dan anak.
3. Menyelenggarakan pengabdian masyarakat dengan pendekatan *problem solving* Dengan spesifikasi terfokus pada program dalam upaya preventif terhadap stunting berbasis kesehatan ibu dan anak.
4. Meningkatkan kemitraan dengan berbagai sektor baik lokal, nasional dan internasional.

Tujuan Akademi Kebidanan Langkat :

1. Menghasilkan lulusan bidan yang memiliki kecerdasan intelektual, Komunikatif, dan inisiatif dan unggul dalam memberikan pelayanan kebidanan khususnya dalam upaya preventif terhadap stunting.
2. Menghasilkan karya ilmiah untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dalam bidang kebidanan untuk dapat diaplikasikan dalam memberikan pelayanan kebidanan persalinan khususnya pada program dalam upaya preventif terhadap stunting.

3. Menghasilkan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan fokus pada program dalam upaya preventif terhadap stunting.
4. Menghasilkan berbagai kesepakatan dan kegiatan kerjasama tingkat lokal, nasional dan internasional untuk mendukung kemajuan Institusi.

Strategi Akademi Kebidanan Langkat :

1. Mengadakan Kurikulum Berbasis dalam upaya preventif terhadap Stunting.
2. Mengadakan Seminar atau Pelatihan Yang Berfokus dalam upaya preventif terhadap Stunting.

E. MOTTO

Motto Akademi Kebidanan Langkat adalah :

“ Pintar dalam belajar cerdas meraih sukses “

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	i
Visi, Misi dan Tujuan Akademi Kebidanan Langkat	ii
Surat Keputusan Direktur Akademi Kebidanan Langkat	iii
Daftar Isi	iv
BAB I Pendahuluan	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Landasan Hukum	2
1.3. Istilah dan Defenisi	3
1.4. Tujuan dan Sasaran	3
1.5. Ruang Lingkup	4
BAB II Layanan Pengembangan Soft Skill Bagi Mahasiswa	5
2.1. Pengembangan Soft Skill Bagi Mahasiswa	6
2.2. Adaptation Skill	6
2.3. Motivation Skill	16
2.4. Problem Solving Skill	20
2.5. Spritual Skill	23
2.6. Kegiatan Soft Skill Bagi Mahasiswa	25
2.7. Pendanaan	26
BAB III Penutup	27

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Visi Institusi Akademi Kebidanan Langkat adalah Menjadi Akademi Kebidanan Yang Menjadi Akademi Kebidanan yang unggul dengan kompetensi dalam upaya preventif terhadap stunting.

Untuk mewujudkan visi tersebut diperlukan pengembangan hard skills dan soft skills secara terencana, sinergis, sistematis, dan berkesinambungan. Hard skills adalah keterampilan yang bersifat teknis, visible, dan immediate, sedangkan soft skills adalah keterampilan yang bersifat non Suatu program studi dinyatakan baik oleh jika lulusannya memiliki waktu tunggu yang singkat untuk mendapatkan pekerjaan pertama dan menunjukkan bahwa yang menentukan kesuksesan bukanlah keterampilan teknis (hard skills), melainkan kualitas diri yang termasuk dalam katagori keterampilan lunak (softskills).

Penyusunan panduan softskill bagi mahasiswa Akademi Kebidanan Langkat dilatar belakangi oleh tekad bersama seluruh civitas akademika Akademi Kebidanan Langkat untuk mewujudkan visinya karena di dunia nyata kehidupan sesungguhnya bukan dunia konseptual - akademis, softskill sangat menentukan keberhasilan atau keunggulan seorang individu.

Untuk itu Akademi Kebidanan Langkat yang sedang menyiapkan mahasiswanya untuk menghadapi dunia nyata harus mampu menularkan softskill kepada mahasiswa, karena softskill tidak bisa diajarkan artinya civitas akademika terutama para pendidik di Akademi Kebidanan Langkat perlu memiliki kwalitas softskill yang baik agar dapat menularkannya kepada mahasiswa. Layanan pengembangan softskill di Akademi Kebidanan Langkat diupayakan melalui penyusunan dokumen manual layanan pengembangan softskill .

1.2. Landasan Hukum

1. UU No. 12 tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi Bab I Pasal 1 menyatakan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Bab I Pasal 5, menyatakan bahwa Pendidikan Tinggi bertujuan :

- 1) Berkembangnya potensi Mahasiswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, terampil, kompeten dan berbudaya untuk kepentingan bangsa.
 - 2) Dihasilkannya lulusan yang menguasai cabang Ilmu Pengetahuan dan/atau Teknologi untuk memenuhi kepentingan nasional dan peningkatan daya saing bangsa.
2. Statuta Akbid Langkat Nomor: 096/Y/AKBID/PEND-XII/2022 Tanggal 27 Desember 2022

1.3. Istilah dan Defenisi

1. Softskill adalah : keterampilan dan kecakapan hidup, baik untuk sendiri, berkelompok, atau bermasyarakat, serta dengan sang pencipta.
2. Interpersonal skill adalah : ketrampilan seseorang dalam berhubungan dengan orang lain
3. Intrapersonal skill adalah keterampilan seseorang dalam ”mengatur” diri sendiri.
4. Adaptation skill adalah keterampilan/ kemampuan menyesuaikan diri
5. Motivation skill adalah rangsangan atau dorongan yang dimiliki oleh seseorang atau sekelompok masyarakat yang ingin bekerjasama secara maksimal dalam melakukan sesuatu yang sudah direncanakan untuk mencapai sebuah tujuan yang sudah ditetapkan.
6. Problem solving skill adalah kemampuan /keterampilan mental dan intelektual dalam menemukan masalah dan memecahkan berdasarkan

data dan informasi yang akurat, sehingga dapat diambil kesimpulan yang tepat dan cermat

7. Spritual skill adalah kemampuan/ keterampilan seseorang untuk mengembangkan dirinya secara utuh melalui kegiatan keagamaan

1.4. Tujuan dan Sasaran

A. Tujuan

Penyusunan panduan layanan softskill mahasiswa ini bertujuan untuk memberikan kerangka kerja kepada seluruh pihak terkait yang ada di Akademi Kebidanan Langkat dalam memberikan layanan pengembangan softskill kepada mahasiswa. Dengan demikian secara spesifik panduan pelayanan softskill mahasiswa ini disusun dengan tujuan untuk :

1. Membangun kesamaan pandangan tentang pentingnya pengembangan softskill mahasiswa sebagai modal bagi mahasiswa untuk meraih keunggulan dan kesuksesan hidup dengan layanan optimal yang harus diberikan Akademi Kebidanan Langkat .
2. Menyediakan panduan atau kerangka kerja bagi semua pihak terkait yang ada di Akademi Kebidanan Langkat dalam memberikan layanan pengembangan Softskill bagi mahasiswa.
3. Menyediakan tolak ukur yang jelas bagi proses monitoring dan evaluasi terhadap semua aktivitas yang terkait di Akademi Kebidanan Langkat dalam memberikan layanan pengembangan softskill.

B. Sasaran

Sasaran layanan softskill mahasiswa Akademi Kebidanan Langkat adalah seluruh mahasiswa Akademi Kebidanan Langkat.

1.5. Ruang Lingkup

1. Ruang lingkup panduan layanan pengembangan softskill mahasiswa Akademi Kebidanan Langkat memuat kerangka dan prosedur kerja dalam layanan pengembangan softskill bagi mahasiswa. Panduan ini diterapkan terhadap proses layanan pengembangan softskill bagi mahasiswa yang implementasinya mempertimbangkan dokumen lain terkait .

2. Ruang lingkup atribut softskill yang dikembangkan bagi mahasiswa Kebidanan Langkat adalah interpersonal skill dan intrapersonal skill.

a. Interpersonal skill adalah ketrampilan seseorang dalam : berhubungan dengan orang lain, yaitu :

- Communication skill (kemampuan berkomunikasi)
- Relationship building (membangun hubungan kerja sama)
- Motivation skill (motivasi)
- Leadership skill (kemampuan memimpin)
- Self marketing skill (kemampuan mempromosikan diri)
- Negotiation skill (kemampuan bernegosiasi)
- Presentation skill (kemampuan dalam presentasi)
- Public speaking skill (kemampuan berkomunikasi di depan public)

b. Intrapersonal skill adalah keterampilan seseorang dalam ”mengatur” diri sendiri, yaitu :

- Transforming character (bentuk karakter)
- Transforming beliefs (bentuk kepercayaan)
- Change management (merubah manajemen)
- Stress management (cara mengatasi stress)
- Time management (manajemen waktu)
- Creative thinking processes (berfikir kreatif dan positif)
- Goal setting & life purpose (mengatur tujuan hidup)
- Accelerated learning techniques (teknik berbicara)

BAB II

LAYANAN PENGEMBANGAN SOFTSKILL BAGI MAHASISWA

Softskill tidak dapat diajarkan, tetapi dapat ditularkan. Oleh karena itu pengembangan kegiatan softskill tidak akan optimal bila hanya terhenti pada pelatihan, seminar dan workshop. Pengembangan softskill harus dipraktekkan berulang-ulang dan didampingi oleh mentor. Kegiatan pengembangan softskill harus terencana, terprogram dan tersistem. Setiap kegiatan harus ada pelatihnya atau mentor.

Dalam kegiatan yang bentuknya pelatihan maka kegiatan pelatihan harus terprogram dengan baik, ada durasi, capaian dan berkelanjutan apakah pelatihan akan diarahkan pada motivasi, karakter atau tingkah laku. Kegiatan tidak hanya terhenti di pelatihan tanpa ada para pelatih sampai akhirnya dalam durasi tertentu akan terjadi transformasi diri yang seutuhnya.

5 Prinsip Tranformasi diri, yaitu :

1. Meyakini dan mendaya gunakan kekuatan dan anugrah Tuhan dalam diri
2. Membuat pilihan dan keputusan dalam diri
3. Melakukan kebiasaan-kebiasaan baik secara terus menerus dalam kehidupan
4. Mampu membangun interaksi positif dengan orang lain
5. Mampu bekerja secara sinergis dan kreatif dengan orang lain dalam organisasi

Kegiatan - kegiatan kemahasiswaan di Akademi Kebidanan Langkat mengandung kegiatan softskill yang dapat dikembangkan oleh mahasiswa, kegiatan diarahkan agar mempunyai target yang jelas. Hal ini akan berhasil guna jika program yang digulirkan lebih terarah untuk mengembangkan atribut softskill tertentu sesuai dengan kebutuhan.

Pengembangan softskill mahasiswa Akademi Kebidanan Langkat ditetapkan oleh Wakil Direktur Bidang Kemahasiswaan dengan tugas merencanakan, mengembangkan materi, melakukan pelatihan, mengevaluasi dan mengembangkan pelatihan serta pendampingan dalam setiap kegiatan.

2.1. Pengembangan SoftSkill Bagi Mahasiswa

Pengembangan soft skill di Akademi Kebidanan Langkat dilakukan melalui kegiatan-kegiatan yang dilakukan secara rutin bagi seluruh mahasiswa.

2.2. Adaptation Skill

“Seorang anak yang baru lahir bagaikan kertas putih, maka orang tualah yang mewarnai dia...” dapat kita maknai jika seorang memasuki lingkungan baru tentu akan ada berbagai perubahan baik perubahan kognitif, afektif dan sampai kepada perubahan psikomotor (perilaku) yang timbul di dalam diri kita kaitannya dengan penyesuaian diri (beradaptasi) dengan lingkungan barunya, termasuk anak yang baru mau masuk ke lingkungan Akademi Kebidanan Langkat sebagai mahasiswa, maka akan timbul berbagai reaksi dari diri orang yang bersangkutan. Sebagai contoh bentuk reaksi emosi akan muncul dalam situasi perubahan, baik emosipositif seperti senang/bahagia, bangga, cinta maupun emosi negative seperti takut, khawatir, malu, sedih dan akhirnya akan nampak pada sikap dan perilaku-perilaku yang ditunjukkan mahasiswa baru di lingkungan kampus. Sebagai akibatnya mahasiswa baru harus mampu menyesuaikan diri atau beradaptasi dengan perubahan-perubahan yang terjadi agar supaya individu bisa bertahan dan melangsungkan hidupnya dengan baik di lingkungan akademik yaitu sebagai mahasiswa.

Lantas apa yang bisa kita lakukan untuk membantu mereka agar dapat beradaptasi dengan baik di lingkungan barunya tersebut?

Memasuki suatu dunia baru merupakan tahapan yang harus dan pasti dilalui dalam kehidupan manusia, bahkan akan menjadi suatu tantangan terhadap pengembangan kreativitas diri individu. Proses adaptasi membutuhkan waktu tertentu bagi individu-individu yang menghadapinya alasannya karena kita adalah individual differences yaitu makhluk yang unik dengan berbagai perbedaan-perbedaan yang ada dalam diri setiap individu berawal dari kebiasaan lama (lingkungan lama) ke kebiasaan baru (lingkungan baru) bukanlah hal yang mudah untuk dijalani. Ada beberapa kemungkinan yang akan terjadi pada individu yang menemui lingkungan

yang baru. Mungkin ia akan mampu bertahan dan bangkit menjadi lebih baik dan berkompetisi di lingkungan yang baru dan mungkin juga akan gagal dan kalah bersaing di lingkungan barunya, sehingga menghambat kreativitas selain itu juga akan berpengaruh terhadap pengembangan mental, bisa ke arah yang positif atau ke arah yang negatif. Sebagai contoh yang sering mahasiswa baru alami adalah sistem pembelajaran di perguruan tinggi yang sangat berbeda dengan sekolah lanjutan, dan menuntut mahasiswa untuk dapat segera menyesuaikan diri. Salah satu perubahan yang sangat mendasar tersebut adalah kemandirian mahasiswa. Di sekolah lanjutan, ada kecenderungan kegiatan belajar mengajar lebih banyak berpusat pada guru (teacher centre learning), semua aktivitas pengajaran diatur oleh guru dan siswa hanya mengikuti perintah guru. Dalam hal ini pengetahuan dipandang sebagai sesuatu yang sudah jadi, yang tinggal dipindahkan dari guru ke murid. Sistem pembelajaran seperti ini mengakibatkan siswa menjadi pasif, tidak kreatif, kurang mandiri dan tidak berkembang potensi dirinya. Sementara itu, pembelajaran di perguruan tinggi menuntut kemandirian dan kreativitas mahasiswa (student centre learning). Oleh karena itu, mahasiswa yang baru memasuki dunia kampus harus mampu beradaptasi dengan pola yang ada di kampus. Mahasiswa yang sudah terlanjur terbiasa dengan pola pengajaran di sekolah lanjutan yang cenderung pasif, apabila tidak cepat menyesuaikan diri akan mengalami kesulitan. Itulah sebabnya sering kali pada masa awal perkuliahan prestasi akademik mahasiswa kurang menggemblirakan. Subyek pembelajaran bukanlah dosen, melainkan mahasiswa sehingga mahasiswa harus aktif. Pengetahuan merupakan hasil konstruksi atau hasil transformasi seseorang yang belajar, dan belajar adalah proses mencari dan mengkonstruksi (membentuk) pengetahuan dengan memanfaatkan banyak sumber belajar. Dalam hal ini dosen bukanlah penguasa kelas, namun hanya berperan sebagai fasilitator yang berpartisipasi dengan mahasiswa dalam membentuk pengetahuan dan menjalankan berbagai strategi yang membantu mahasiswa untuk dapat belajar. Ilmu pengetahuan merupakan sesuatu yang dinamis dan terus berkembang, sehingga mahasiswa dengan bimbingan dosen harus terus

menggali dan mengkonstruksi pengetahuan agar selalu lebih baik. Jika pengetahuan itu sesuatu yang sudah jadi dan tugas dosen hanya mentransfer pengetahuan maka tidak akan pernah ada mahasiswa yang lebih pandai dari dosennya dan ilmu menjadi statis atau tidak berkembang. Selain itu di era modern ini sesuatu selalu berubah, baik lingkungan sekitar kita maupun diri kita sendiri. Semua hal berubah, semua masalah berkembang.

Zaman berubah, pemikiran berubah, persaingan berubah, teknologi berubah sehingga diperlukan adaptasi untuk menyesuaikan diri dengan perubahan itu. Apabila perubahan dapat dikelola dengan baik, maka akan memberikan kesejahteraan itulah pentingnya kemampuan beradaptasi bagi mahasiswa.

Game Adaption Skill

Game 1 : Benda Apa Ini?

Tujuan :

1. Membuat peserta melihat bagaimana mereka bereaksi terhadap suatu perubahan.
2. Membuat peserta berpikir tentang perubahan, implementasinya dan penerimaannya.

Alat/bahan :

Selembaar kertas dan sebuah pulpen untuk masing-masing peserta.

Waktu : 5- 10 menit.

Prosedur :

1. Berikan pulpen dan selembaar kertas kepada masing - masing peserta.
2. Mintalah mereka berpikir tentang sebuah benda yang telah mereka letakkan di suatu tempat di rumah. Jika mereka sudah memikirkan benda tersebut mereka harus menggambarinya dengan menggunakan tangan yang tidak biasa digunakan untuk menulis. harus menggambarinya dengan menggunakan tangan yang tidak biasa digunakan untuk menulis.

3. Mintalah mereka secara diam-diam memberikan gambar mereka kepada seseorang yang duduk di sebelahnya, Orang tersebut harus menebak benda apakah itu dan menulis nama benda tersebut di bawah gambar.
4. Setelah setiap gambar telah diberi nama, kembalikan kepada pemiliknya.
5. Hubungkan latihan ini dengan tema perubahan. Penjelasan tentang latihan bisa berupa penjelasan bahwa manusia umumnya merasa tidak nyaman dengan perubahan (menggunakan tangan yang berbeda untuk menulis) dan tidak yakin dengan hasil perubahan tersebut (akankah mereka tahu apa hasilnya?).

Learning point :

1. Berapa banyak benda yang ditebak dengan benar? (Biasanya mayoritas).
2. Siapa yang merasa tidak nyaman menggunakan tangan yang tidak biasa dipakai?
3. Apakah kita cenderung menentang perubahan sekecil apapun?
4. Bagaimana cara kita mengatasi perlawanan ini?

Variasi

1. Dapat ditetapkan benda jenis lain.
2. Peserta juga dapat diminta untuk menutup matanya pada saat menggambar.

Hasil yang diharapkan dari Game Adaption Skill

1. Perubahan

Karakteristik perubahan dapat dibedakan menjadi :

- a. Perubahan begitu misterius karena tidak dapat dikendalikan Ia dapat memukul balik seakan tidak tahu membalas budi .

Misalkan tokoh-tokoh yang berkuasa karena perubahan, kemudian tokoh itu turun karena perubahan juga.

- b. Perubahan terjadi setiap saat

Perubahan yang dikendalikan (dampak dari perubahan dapat diperhitungkan)

Misalkan : lantai yang bersih, maka orang akan berhenti membuang sampah sembarangan dilantai.

2. Menyiapkan diri dalam perubahan : dunia kerja berubah

- a. Loyalitas berubah menjadi kontribusi atau peran
- b. Teknologi merubah persyaratan sebagai mahasiswa (pembelajaran E-learning, KRS online, portal mahasiswa, e-mail dan blog dll).
- c. Dunia pendidikan dan kerja mencari tenaga yang muda, energik, produktif dan siap belajar setiap saat.

3. Mengelola perubahan : mengubah tujuan dan sikap

- a. Jangan mau menjadi orang biasa
 - Beranikah diri anda menjadi orang yang dianggap tidak masuk akal dan segera membuktikan bahwa rencana anda itu bias terlaksana. Andalah orang pertama yang meyakini rencana itu dan mereka akan meyakini setelah anda membuktikan.
 - Mengubah pikiran sederhana menjadi pikiran yang kreatif dan jujur pada diri sendiri.
 - Anda bisa merasakan betapa kekuatan hadir, bila kita menyenangi pekerjaan kita termasuk kuliah kita. Dengan demikian pekerjaan sesulit apapun rasanya dapat terselesaikan atau paling tidak mendapatkan hasil yang optimal.
 - Dalam banyak hal, kita harus menjalankannya dengan tekun, penuh tantangan, dan semua itu tidak mudah. Kata Studi sebenarnya berasal dari bahasa latin "studere" artinya : berusaha keras, bekerja dengan tekun dan membanting tulang.
- b. Menyerah itu bukan pilihan

Orang dengan gaya penuturannya yang menyegarkan, menyentuh, mudah dimengerti, mendalam, sekaligus mengandung unsur-unsur filosofi yang tinggi. Sukses sesuatu yang harus diupayakan dan dicari. Banyak orang secara potensial biasa-biasa saja, tetapi karena didukung oleh "raksasa keyakinan", orang-orang tersebut berhasil. Sebaliknya orang yang potensinya tinggi tetapi keyakinannya rendah, akhirnya tidak berhasil.

Misalkan : Ada seorang yang brilian pintar tetapi menganggap kecil banyak perkara, akhirnya tidak berhasil. Sebaliknya banyak orang biasa, karena merasa dirinya banyak kekurangan, kemudian berusaha sekuat

tenaga untuk menutup kekurangannya itu , akhirnya orang tersebut berhasil.

Nilai-nilai yang sesuai sebagai mahasiswa :

a) Kedisiplinan :

Harus diterapkan dalam kehidupan keterlambatan masuk kelas mengganggu dosen dan teman anda yang sudah serius mengikuti perkuliahan. Begitu juga tentang tugas-tugas individual dan kelompok.

b) Kejujuran :

Pada saatnya kejujuran menjadi modal penting dalam kehidupan. Jadikan ujian, mengerjakan tugas sebagai peristiwa untuk membangun kejujuran.

c). Kerja Keras :

untuk meraih posisi ideal di masa depan, anda harus bekerja dengan gigih. Misalnya mengubah kebiasaan, seperti bangun pagi satu jam lebih awal untuk membaca buku dan sebagainya.

d). Berdoa :

semua makhluk beragama dan secara mental kita membutuhkan kesejukan spiritual. Dengan doa kita semakin tenang dan percaya diri bahwa Allah akan mengabulkan doa umatnya.

4. Merubah sikap dalam menimba ilmu

Orientasi pengajaran dalam era sekarang adalah :” Pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa ”Dahulu : Pengetahuan hanya dipindahkan dari pengajar kepada mahasiswa sekarang :

Mahasiswa dituntut untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran Kesuksesan seperti layaknya sebuah antrian. Anda harus bersabar, harus melangkah, harus memiliki waktu yang tepat untuk bergerak. Namun ada sesuatu yang tidak bisa kita abaikan yaitu untuk sukses lebih cepat dibanding yang lain, maka anda harus berada di depan dan anda hanya membutuhkan waktu yang singkat dibanding yang lain. Namun jika anda menunda-nunda, anda bisa kehabisan tiket kesuksesan itu.

A. Bagaimana kita menyiapkan perilaku dalam perkuliahan

1). Tanyakan pada diri sendiri, untuk apa berada dikelas ini ?

- Mengapa saya mau membayar untuk duduk di kelas ini ?
- Apa makna kehadiran saya di kelas sekarang ?

2). Niatkan untuk bertanya

Setiap kali terlintas pertanyaan di pikiran anda, segeralah bertanya dengan aktif bertanya, berarti anda perhatian terhadap perkuliahan.

3). Mencatat dengan bahasa sendiri

- Hasil pikiran anda tentang kuliah, tuangkan dalam buku catatan anda.
- Mencatat dengan bahasa sendiri berarti anda mempunyai pemahaman yang lebih dalam dan ingatan yang lebih luas.

4). Tempati bangku dengan urutan terdepan

- semakin ke belakang daya pandang dan dengar berkurang konsentrasi terganggu

Catatan : "Anda yang bertanggung jawab terhadap masa depan anda"

5). Membangun perilaku yang baik

Menjadi pribadi yang percaya diri, cerdas dan berkwalitas tidak cukup, ada satu hal yang penting harus dimiliki, yaitu kemampuan untuk bersikap secara tepat dan bijaksana dalam berbagai situasi.

Contoh : Anda mampu menghargai orang lain, peka terhadap kebutuhan dan perasaan orang lain, selalu berpikir positif, serta dapat beradaptasi dengan berbagai tuntutan lingkungan dan orang lain.

B. Cara Beradaptasi

Cara mudah untuk dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan baru adalah :

1) Mengenali tuntutan yang ada di lingkungan tempat anda berada.

Setiap lingkungan mempunyai norma dan aturan yang berbeda.

Misalnya : anda dilapangan basket, badminton, sepak bola bisa teriak sekeras mungkin, tetapi anda di ruang kelas di perkuliahan, di ruang rapat, rumah sakit apakah anda akan berteriak sekeras mungkin dan akan menggunakan bahasa gaul?

2). Kenali orang-orang yang ada dilingkungan anda berada dan kenali karakternya. Pada dasarnya, sikap yang anda tampilkan saat menghadapi setiap orang bisa berbeda-beda, tergantung pada siapa orang tersebut dan bagaimana karakternya.

3). Kenali kelebihan dan kekurangan

Untuk dapat menyesuaikan dengan lingkungan, anda harus mengenal diri anda sendiri. Apakah anda termasuk orang yang ramah kalau berbicara atau pemalu. Hal ini perlu agar anda tidak salah bersikap.

Game Adaption Skill

Game 2 : Perumpamaan

Tujuan :

1. Mengetahui hal-hal positif dan negatif pada diri
2. Mengetahui prinsip hidup atau gambaran hidup diri

Alat/bahan : Kertas HVS ,Bulpoint

Waktu : 10 menit

Prosedur :

Kertas dilipat menjadi 4, pojok kanan atas tulis nama samaran, kasih nomor halaman : 1 2 3 4, di sebaliknya halaman 5.

1. Tulis hal-hal apa yang menurut pandangan anda sendiri merupakan hal positif, kebaikan, kekuatan anda sebanyak-banyaknya.
2. Tulis hal-hal yang negatif pada diri anda, kelemahan-kelemahan anda.
3. Tulis hal-hal yang kalau anda memikirkan hal-hal ini anda merasa terganggu, cemas.
4. Tulis kalau anda memikirkan hal-hal ini anda tumbuh semangat, harapan, optimisme.
5. Gambarkan perumpamaan kehidupan diri anda hari ini, apa yang mewakili, Missal : hujan halilintar, matahari, bunga mawar.... kumbang mutiara....Lakukan refleksi game tersebut.

Learning point :

1. Sulit manakah menuliskan kelemahan atau kelebihanannya? Hal yang positif atau negatif?
2. Menyadari potensi dan kelebihan diri bahwa setiap individu dilahirkan dengan potensi-potensi yang beraneka ragam
3. Setiap individu mempunyai gambaran diri ingin jadi seperti apa mereka dan bagaimana mencapainya.

C. Sikap yang membuat kita dapat diterima orang lain

- 1). Ramah dan murah senyum

Kalau anda ramah dan murah senyum, orang lain akan menilai bahwa anda bersedia dan terbuka untuk diajak berteman. Anda juga tampak percaya diri.

- 2). Membuka diri saat berinteraksi

Untuk bisa diterima dan menjadi dekat dengan teman, anda harus mau membuka diri terhadap teman anda.

- 3). Mau mendengarkan pendapat orang lain

Anda harus mau mendengarkan pendapat, keluhan atau perasaan teman anda dan memberi kesempatan untuk mengemukakan pendapatnya.

- 4). Memperhatikan pembicaraan orang lain

Kalau anda mendengarkan pembicaraan teman anda, tetapi pikiran anda mengembara, teman anda pasti tahu lewat tatapan mata anda dan teman anda merasa tidak nyaman. Maka sebaiknya anda menatap mata teman anda apabila anda berbincang-bincang dengan teman anda.

- 5). Mau menghargai orang lain

Pada dasarnya setiap orang adalah unik dan masing-masing punya cara yang berbeda untuk mengekspresikan diri. Untuk itu anda mencoba mengenal lebih jauh orang-orang disekitar anda dan menerima segala perbedaan yang ada, kemungkinan anda akan menemukan sisi menyenangkan dari orang tersebut.

- 6). Bersikap empati dan proaktif dalam memberikan perhatian kepada orang lain.

Dalam membina hubungan dengan orang lain, anda akan saling berbagi dan saling memahami. Kalau berteman, anda akan merasakan kebahagiaan atau kesulitan teman anda. Anda dapat memberikan bantuan kepada teman saat dibutuhkan, tanpa harus menunggu permintaannya.

7). Mau mengakui kesalahan

Ada kalanya anda melakukan 6+kesalahan yang dapat merugikan orang lain. Dibutuhkan kebesaran hati untuk mau mengakui kesalahan anda kepada orang lain. Dengan meminta maaf kepada orang lain, menunjukkan bahwa anda bertanggung jawab

D. Penampilan

Gaya seseorang banyak dipengaruhi oleh lingkungan pergaulan.

Ketika seseorang bias tampil “ sama” dengan lingkungannya kepercayaan dirinya juga muncul.

Bagaimana sebenarnya kita harus tampil agar kita dapat diterima oleh lingkungan kita ?

1). Kenali karakter pribadi : karakter pribadi akan mempengaruhi gaya anda. Pertahankan gaya anda, namun perhitungkan norma sosial yang ada.

2). Kenali dulu kebutuhan diri anda

Apakah berat badan harus diturunkan demi kesehatan atau ternyata sudah proporsional, hanya saja anda selalu merasa tidak puas dan ingin seperti orang lain.

3). Tetap seperti anda apa adanya, jangan memaksakan diri menjadi seperti orang lain tetaplah percaya diri bahwa setiap orang itu unik dan banggalah dengan keunikan yang anda miliki.

4). Miliki gaya hidup yang sehat, olah raga teratur.

Olahraga tidak hanya membuat tubuh sehat, proporsional tetapi juga menambah kepercayaan diri, apalagi jika mendapatkan prestasi.

E. Pergaulan

Bergaul penting karena dengan bergaul anda dapat mengasah keterampilan sosial. Semakin luas pergaulan maka semakin luas juga pengetahuannya. Mengingat besarnya pengaruh pergaulan pada diri seseorang, maka diperlukan lingkungan yang dapat mengembangkan potensi anda .

Berikut beberapa hal yang dapat disimpulkan :

- 1). Buka wawasan, perluas pergaulan, tanpa memandang status sosial, ekonomi maupun suku.
- 2). Kembangkan seluruh kecerdasan yang dimiliki
- 3). Tampil dengan gaya dan cara anda sendiri
- 4). Tampil percaya diri.

F. Teruslah bergerak

Banyak kejadian dan peristiwa disekitar kita yang akan menimbun kita hidup-hidup. Anda diam, maka anda akan mati perlahan-lahan. Jangan izinkan diri anda tidak berbuat apa-apa karena timbunan lumpur akan selalu menimpa.

Tetaplah bergerak, tetaplah aktif. Teruslah berbuat sesuatu setiap kali anda bisa. Jangan diam, beristirahatlah bila diperlukan, tetapi jangan pernah beristirahat sebelum lelah.

2.3. MOTIVATION SKILL

Motivasi mempunyai peranan yang penting sebagai faktor pendorong, penggerak dan pengarah aktifitas belajar mahasiswa, betapapun baiknya potensi yang dimiliki mahasiswa dan lengkapnya sarana belajar, jika tidak disertai dengan motivasi untuk meningkatkan belajar, maka proses belajar tidak akan berlangsung secara optimal. Berbagai usaha untuk meningkatkan motivasi belajar sangat penting di bidang pendidikan, karena motivasi belajar bukan hanya berperan dalam proses pembelajaran di kampus, melainkan dalam bidang-bidang yang lain. Belajar adalah suatu proses yang timbul dari dalam, maka faktor motivasi akan memegang peranan. Motivasi belajar yang tinggi akan meningkatkan hasil belajar yang dicapai. Sedangkan individu yang rendah

motivasi belajarnya maka semangat belajarnya akan rendah sehingga mudah menyerah pada nasib, bersikap untung-untungan dan merasa malas dalam belajar. Dengan demikian diperlukan sebuah pelatihan sebagai upaya untuk meningkatkan motivasi belajar mahasiswa dalam melakukan proses belajar di kampus. Pelatihan merupakan sarana agar individu atau sekelompok individu mempunyai pemahaman (knowledge), keterampilan (skill), atau perilaku (behavior) tertentu sehingga mampu menerapkan hal tersebut dalam aktivitas sehari-hari.

Motivation skill sebagai kegiatan yang dirancang untuk meningkatkan motivasi belajar mahasiswa sehingga mahasiswa merasa senang dan menikmati kegiatan belajar, menaruh perhatian dan minat terhadap kegiatan-kegiatan yang ada, berorientasi terhadap penguasaan materi, mempunyai hasrat ingin tahu, memiliki keuletan dalam mengerjakan tugas, keterlibatan yang tinggi pada tugas dan berorientasi terhadap tugas-tugas yang menantang, sehingga dapat digunakan sebagai salah satu terapi yang digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar mahasiswa.

Tujuan dari motivation skill ini adalah untuk meningkatkan aspek achievement motivation dari diri individu sehingga menjadi self motivation pada diri individu itu sendiri.

Dalam pelatihan yang dilakukan dibuat pengenalan individu pada dirinya sendiri, memberikan pemahaman kepada mahasiswa akan perbedaan yang hakiki antara manusia berprestasi dan manusia yang tidak berprestasi, mengenali diri dan menemukan faktor kekuatan dari kelemahan pada masing-masing individu serta daya dorong atau energi yang dimiliki oleh masing-masing mahasiswa, bagaimana mengembangkan potensi-potensi dalam diri, serta memahami tantangan yang ada dalam diri individu tersebut untuk kemudian dikembangkan aspek motivasi dari dirinya. Pendekatan pelatihan bukan kepada teori saja, melainkan dengan permainan motivasi sehingga dapat mengoptimalkan fungsi dari konsep motivasi.

Motivation skill didasarkan pada teori motivasi berprestasi yang diadaptasi dari konsep teori motivasi yang berhubungan erat dengan

konsep belajar, contoh apabila seseorang memiliki kebutuhan prestasi belajar yang tinggi, maka kebutuhan tersebut mendorong untuk menetapkan target yang penuh tantangan, dia harus bekerja keras untuk mencapai tujuan dengan menggunakan keterampilan dan pengalaman yang ia miliki, ia rajin ke perpustakaan, toko buku, membeli buku, membaca dan mendengar informasi. Peningkatan prestasi belajar didukung sikap pribadinya, dalam mengolah pelajaran .

Pada intinya motivation skill yang dikembangkan memberi kesadaran pada seseorang untuk mengetahui potensi-potensi yang dimilikinya dan belum disadari, serta memberikan semangat untuk berprestasi semaksimal mungkin.

Game Motivation Skill

Game 1 : Who Am I

Tujuan:

1. Peserta menyadari kelebihan dan kekurangan yang ada pada dirinya.
2. Peserta memiliki gambaran (harapan, angan-angan) tentang diri dan realitanya.
3. Menjelaskan konsep who am I secara umum
4. Peserta mendapatkan penilaian tentang diri sendiri dan penilaian dari orang lain tentang diri kita.

Waktu : 15 menit

Alat/bahan:

- Lembar Who Am I?
- Laptop
- LCD
- Sound system

Prosedur:

1. Peserta diminta mengisi lembar Who Am I?
2. Trainer mulai memberikan materi Who Am I?
3. Peserta mendengarkan materi yang disampaikan
4. Trainer memberikan kesempatan pada peserta untuk bertanya dalam dialog interaktif
5. Peserta mempraktekkan teknik Who Am I untuk saling memberi feedback
6. Refleksikan

Learning Point:

Mengenal diri sendiri merupakan kemampuan individu untuk melihat kekuatan dan kelemahan yang ada pada dirinya sendiri sehingga individu dapat melakukan antisipasi terhadap tuntutan lingkungan sekitar dan mampu menyesuaikan diri dengan kemampuan yang dimiliki untuk memenuhi tuntutan tersebut, yaitu :

- Kekuatan, kekuatan dalam diri merupakan potensi yang harus dimunculkan, jika kekuatan - kekuatan tersebut tidak disadari maka kesempatan untuk mengaktualisasikan diri akan hilang. Demikian sebaliknya
- Kelemahan, kelemahan yang tidak disadari, akan menghambat aktualisasi diri yang sebenarnya bisa dilakukan.

Game 2 : Pohon Harapan

Tujuan :

1. Peserta mampu merumuskan harapan dan cita- citanya
2. Peserta mengenali hambatan-hambatan yang mungkin terjadi
3. Peserta mampu berusaha untuk menggapai cita-citanya

Waktu : 15 Menit

Alat/bahan :

1. Kertas flepWorksheet pengenalan diri
2. Spidol
3. Pohon ranting
4. Kertas warna berbentuk buah
5. LCD
6. Laptop

Prosedur :

1. Pemandu menjelaskan tentang permainan pohon harapan, membagikan kertas warna berbentuk buah dan spidol pada setiap peserta
2. Peserta diminta untuk menuliskan harapan atau cita-cita yang sesuai dengan kelebihan dan kekurangan mereka pada kertas buah tersebut
3. Kertas buah yang sudah bertuliskan harapan dan cita-cita peserta digantungkan pada pohon harapan sambil menyebutkan harapannya sebanyak 3 kali di depan pohon harapan

4. Setelah semua selesai, peserta bersama-sama berteriak menyebutkan :
‘Saya yakin, saya bisa..., saya pasti bisa..., saya harus bisa’
5. Refleksikan.

Learning Point:

1. Walaupun setiap orang mempunyai kelemahan tapi mereka mempunyai harapan yang tinggi dengan kelebihan/potensi yang dimiliki.
2. Diperlukan keyakinan diri dahulu sebelum mencapai harapan/cita-cita .

2.4. PROBLEM SOLVING SKILL

Manusia dalam kehidupannya selalu “didampingi” dengan berbagai masalah sehingga sangat sulit untuk menghindarkan diri dari masalah-masalah tersebut. Masalah-masalah yang dialami bermacam-macam bentuknya ada yang merupakan masalah yang sepele, sedang atau bahkan masalah berat, dan yang pasti semua membutuhkan suatu pemecahan atau solusi agar terhindar dari konflik. Pemecahan masalah merupakan tindakan pengambilan keputusan untuk merumuskan pemecahan masalah. Pada tahapan ini perlu ditentukan yang mengandung kelebihan dan kekurangan atas pemecahan masalah yang dihadapi, agar dapat dibuat pedoman untuk tindakan pemilihan keputusan yang terbaik. Pemecahan masalah didefinisikan sebagai suatu proses penghilangan perbedaan atau ketidak sesuaian antara hasil yang diperoleh dan hasil yang diinginkan. Salah satu bagian dari proses pemecahan masalah adalah pengambilan keputusan (decision making), yang didefinisikan sebagai suatu pendekatan yang sistematis terhadap hakikat suatu masalah dengan pengumpulan fakta-fakta dan data, penentuan yang matang dari alternatif yang dihadapi dan pengambilan tindakan yang menurut perhitungan merupakan suatu tindakan yang paling tepat.

Pengambilan keputusan yang tidak tepat akan mempengaruhi kualitas dari hasil pemecahan masalah yang dilakukan. Kemampuan untuk melakukan pemecahan masalah adalah keterampilan yang dibutuhkan oleh

hampir semua orang dalam setiap aspek kehidupannya, jarang sekali seseorang tidak menghadapi masalah dalam kehidupan sehari-hari. Kecenderungan yang terjadi bahwa orang-orang, termasuk para manager mempunyai kecenderungan alamiah untuk memilih solusi pertama yang masuk akal yang muncul dalam hati. Sayangnya, pilihan pertama yang diambil sering kali bukanlah solusi terbaik. Secara tipikal, dalam pemecahan masalah, kebanyakan orang menerapkan solusi yang kurang dapat diterima atau kurang memuaskan, dibanding solusi yang optimal atau ideal. Untuk itulah penguasaan atas metode pemecahan masalah menjadi sangat penting, agar kita terhindar dari tindakan jump to conclusion, yaitu proses penarikan kesimpulan terhadap suatu masalah tanpa melalui proses analisa masalah secara benar yang didukung oleh bukti-bukti atau informasi yang akurat.

Game Problem Solving

Game 1 : “melepas tali”

Tujuan:

1. Pemanasan awal sebagai pengantar materi problem solving
2. Building Rapport/keakraban antar peserta
3. Mencapai problem solving yang paling tepat

Waktu : 30 menit

Alat/Bahan : Tali rafia

Prosedur :

1. Peserta diminta berdiri dan membentuk tim yang masing-masing tim terdiri dari 2 orang
2. Trainer berdiri di depan peserta untuk menyampaikan intruksi awal
3. Trainer memberikan instruksi lanjutan kepada peserta untuk memulai dan melakukan permainan
4. Pemenangnya adalah peserta yang mampu melepaskan tali.
5. Bagi yang menang, akan diberikan reward

Learning point :

1. Diperlukan banyak alternatif dalam memecahkan masalah (1 solusi terbaik yang akan dipilih).

2. Sebagai sebuah tim setiap anggota harus punya andil/kontribusi aktif terhadap kelompok dalam memecahkan masalah
3. Permasalahan akan lebih mudah diselesaikan dengan adanya kerja sama dalam tim.

Game 2 : Traffic Jam

Tujuan:

1. Pengantar sebelum memasuki sesi materi problem solving
2. Menciptakan kerja sama memecahkan masalah dalam tim.

Waktu : 30 menit

Alat/ Bahan : Potongan karpet atau potongan kardus/karton tebal/koran (ukuran 30x30)cm

Prosedur :

1. Peserta diminta berdiri dan membentuk tim yang masing-masing tim terdiri dari 5 orang
2. Trainer berdiri di depan peserta untuk menyampaikan intruksi awal
3. Peserta diminta kelompoknya untuk memposisikan diri 5 orang disebelah kiri dan 5 orang disebelah kanan dan arah berdiri menghadap.
4. Peserta diminta meletakkan potongan karpet/kardus yang ditata dengan pola yang disampaikan trainer.
5. Potongan kotak ditengah harus kosong.
6. Trainer membacakan aturan main dan memberi kesempatan kelompoknya untuk mencoba terlebih dahulu.
7. Trainer menyampaikan bahwa waktu proses akan dicatat.

Learning point :

1. Diperlukan komunikasi yang efektif dalam suatu pemecahan masalah
2. Anggota pasif = beban kelompok dalam memecahkan masalah
3. Sebagai sebuah tim setiap anggota harus punya andil/kontribusi aktif terhadap kelompok dalam memecahkan masalah.

2.5. SPIRITUAL SKILL

Beriman dan bertakwa merupakan kewajiban mutlak bagi setiap manusia. Semua dapat capai secara maksimal apabila kemampuan spiritual dalam kondisi yang benar. Kita perlu memahami bahwa kemampuan spiritual yang baik adalah ketika akhlak dalam beribadah kepada Tuhan setiap waktu, tercermin dalam keseharian, berperilaku terhadap diri sendiri maupun orang lain. Mahasiswa sebagai seorang intelektual muda adalah makhluk dua-dimensional yang membutuhkan penyalarsan kebutuhan akan kepentingan dunia dan akhirat. Oleh sebab itu, manusia harus memiliki konsep duniawi atau kepekaan emosi dan intelegensia yang baik (EQ plus IQ) dan penting pula penguasaan Spiritual Quotient (SQ).

Dalam kajian Islam, spiritual skill adalah kemampuan seseorang untuk menjadikan segala sesuatu memiliki nilai (value) ibadah. Ini sejalan dengan nasihat Imam Ghazali yaitu “jadikanlah gerak dan diammu bernilai ibadah.”

“Tidak Kuciptakan jin dan manusia kecuali untuk beribadah”.(Adz Dzariyyat : 56) Sebagai seorang mahasiswa yang ingin meningkatkan spiritual skillnya bisa memulai dengan tiga tahap yaitu :

1) Memantapkan Pribadi

“Bila menyusukuri diri saja sudah tidak mampu, apalagi mensyukuri yang lain” anonym Langkah pertama adalah memantapkan pribadi dengan terlebih dahulu mencari tahu siapa sesungguhnya kita ini, dengan begitu harapan untuk bisa lebih bersyukur terhadap apa yang ada dalam diri kita sehingga kita bisa lebih meningkatkan semangat spiritualitas .

a) Mengenali keajaiban diri pribadi

Pertama kita mulai dari asal mula penciptaan kita yang Allah ciptakan dari setetes mani. Ilmuwan mengatakan bahwa satu centimeter kubik sperma itu memuat antara 80-100 juta spermatozon, sementara yang disebarkan seorang pria mencapai sekitar 3-5 centimeter kubik. Artinya sekitar 500 juta spermatozon yang keluar saat ejakulasi terdorong menuju ke rahim, namun dari 500 juta itu hanya sekitar 500 spermatozon saja yang berhasil menembus dan bercampur dengan sel

telur.“sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dari setetes mani yang bercampur,” (Q.S. Al Insan: 2).

b) Memahami asal muasal diri pribad

Setelah kita tahu proses penciptaan manusia, tahap selanjutnya adalah memahami esensi diciptakannya kita di dunia ini. Kita diciptakan di dunia ini tidak lain dan tidak bukan untuk menjadi seorang khalifah di bumi Allah ini. Apabila kita tahu esensi kita yang sebenarnya insyaallah kita tidak akan pernah merasa tinggi hati terhadap amanah yang sedang kita emban.

c) Menempa keshalihan diri pribadi

Kita sudah tahu proses kelahiran dan esensi penciptaan manusia, saatnya menempa diri menjadi pribadi yang shalih dengan tingkat spiritualitas yang tinggi. Bila ilmu, iman, dan amal shalih menyatu, maka jadilah mukmin yang benar. Iman dan amal shalih itulah yang membangun kepribadian menjadi pribadi mukmin sejati.

- Shalid dalam aqidah, aqidah sebagai ruh ketegaran dan inti dalam kehidupan. Merupakan nyawanya keimanan. Iman yang melahirkan keshalihan pribadi adalah iman yang menghidupkan hati, fikrah, dan pola pikir yang sehat serta kreatif.
- Shalih dalam ibadah.
- Shalih dalam akhlak.
- Shalih dalam keluarga.

2) Meningkatkan Ibadah kepada Tuhan

- a) Memahamkan secara lebih mendalam tentang rukun Islam
- b) Memahamkan secara lebih mendalam tentang rukun Iman
- c) Dahsyatnya Doa

3) Merangsang hati peka terhadap sosia

Ada tujuh kiat untuk bisa merangsang hati peka terhadap sosial :

- a) Menjadi pribadi sosial yang paling kokoh sikapnya.
- b) Menjadi pribadi sosial yang paling lapang dada.
- c) Menjadi pribadi sosial yang paling dalam pemikirannya.
- d) Menjadi pribadi sosial yang paling luas cara pandanganya.

- e) Menjadi pribadi sosial yang paling rajin amal - amalnya.
- f) Menjadi pribadi sosial yang paling soli penataan organisasinya.
- g) Menjadi pribadi sosial yang paling banyak manfaatnya

2.6. Kegiatan Soft Skill Bagi Mahasiswa

Kegiatan soft skill bagi mahasiswa Akademi Kebidanan Langkat difokuskan pada kegiatan, yaitu :

- 1) Adaptation Skill, dilaksanakan pada awal tahun ajaran baru bagi mahasiswa baru yang memasuki lingkungan baru tentu akan ada berbagai perubahan baik perubahan kognitif, afektif dan perubahan psikomotor (perilaku) yang timbul di dalam diri, kaitannya dengan penyesuaian diri (beradaptasi) dengan lingkungan barunya, termasuk mahasiswa baru yang masuk ke lingkungan Akademi Kebidanan Langkat sebagai mahasiswa.
- 2) Motivation Skill, dilaksanakan setiap semester bagi seluruh mahasiswa Pada intinya motivation skill yang dikembangkan memberi kesadaran pada seseorang untuk mengetahui potensi-potensi yang dimilikinya dan belum disadari, serta memberikan semangat untuk berprestasi semaksimal mungkin.
- 3) Problem Solving Skill, dilaksanakan setiap semester bagi seluruh mahasiswa. Penguasaan atas metode pemecahan masalah menjadi sangat penting, agar kita terhindar dari tindakan jump to conclusion, yaitu proses penarikan kesimpulan terhadap suatu masalah tanpa melalui proses analisa masalah secara benar yang didukung oleh bukti-bukti atau informasi yang akurat.
- 4) Spritual Skill, spiritual skill adalah kemampuan seseorang untuk menjadikan segala sesuatu memiliki nilai (value) ibadah. Kegiatan dilaksanakan setiap sekali dalam seminggu, yaitu :
 - untuk yang beragama Islam diadakan kegiatan pengajian yang dilaksanaka pada setiap hari Jum'at malam Sabtu yang dibimbing oleh Ustadz.

- Untuk yang beragama Kristen diadakan kegiatan Pendalaman Agama atau Alkitab pada setiap hari Minggu malam Senin yang dibimbing oleh Pendeta / dosen Agama Kristen.
- 5) Kegiatan outbound diselenggarakan setiap tahun pada awal tahun akademik bagi mahasiswa TK I dan akhir tahun Akademik untuk mahasiswa TK III .

Kegiatan outbound dilaksanakan oleh tim outbound Akademi Kebidanan Langkat dengan harapan dan tujuan membentuk karakter dan mindset para mahasiswa, baik sikap, atitud dan dapat hidup berkelompok dan bekerja sama secara tim. Outbound ini bertujuan untuk melati kemampuan leadership, partnership dan communication skill mahasiswa.

2.7. Pendanaan Kegiatan SoftSkill Bagi Mahasiswa

Pendanaan pengembangan softskills diperoleh dari :

- a. Dana yang disediakan oleh Yayasan, Institusi
- b. Dana blokgrant yang dapat diraih
- c. Sponsor yang tidak mengikat

BAB IV

PENUTUP

Buku Panduan Pengembangan *Softskills* Mahasiswa Akademi Kebidanan Langkat ini diharapkan dapat membantu pelaksanaan pengembangan *softskills* mahasiswa melalui kegiatan kemahasiswaan. Untuk pengembangan *softskills* mahasiswa melalui kegiatan kurikuler (akademik) tidak diatur dalam panduan ini. Dengan adanya usaha-usaha pengembangan *softskills* melalui kegiatan kurikuler maupun ekstrakurikuler diharapkan mahasiswa mempunyai keseimbangan antara *hardskills* dan *softskills* sesuai visi Akademi Kebidanan Langkat yakni Menjadi Akademi Kebidanan yang unggul dengan kompetensi dalam upaya preventif terhadap stunting.